

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memegang peran yang sangat penting dalam menyerap tenaga kerja di pedesaan, dapat dilihat dari banyaknya masyarakat pedesaan yang bekerja sebagai petani. Pertanian adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan modal dan sumber daya alam yang ada seperti tanah dan air. Masyarakat pedesaan yang bekerja di bidang pertanian terbagi dalam beberapa kategori status, yaitu petani pemilik lahan, buruh tani, petani panen (bagi hasil) dan petani penggarap (Rifkian et al., 2017).

Sektor pertanian merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat Indonesia. Ini didukung dengan fakta bahwasanya Indonesia adalah negara agraris yang memiliki begitu banyak potensi sumber daya alam yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakatnya. Oleh karena itu, pembangunan pada bidang pertanian dianggap penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan demi pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pembangunan di bidang pertanian adalah proses perubahan yang terjadi pada berbagai aspek di bidang pertanian. Baik itu pada mekanisme dan teknologi pertanian maupun pada sistem sosial budaya (Sudy, 2015).

Daya resiliensi pertanian di era globalisasi memiliki pengaruh yang kuat di segala dimensi kehidupan masyarakat. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sosial baik secara positif maupun negatif. Perkembangan teknologi membuat masyarakat terhempit diantara dua pilihan. disatu pihak masyarakat menerima kehadiran teknologi, di pihak lain kehadiran teknologi modern justru menimbulkan masalah-masalah yang bersifat struktural yang kemudian merambah di semua aspek kehidupan masyarakat (Habtiah et al., 2021).

Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan dalam beradaptasi dalam menghadapi, mengatasi, mencegah meminimalkan atau menghilangkan dampak-dampak yang merugikan serta mampu untuk bangkit dan pulih kembali dari tekanan, keterpurukan, kesengsaraan atau hal hal yang tidak menyenangkan dalam kehidupannya. Sektor pertanian sangat penting bagi perekonomian nasional dan bahkan berperan besar di dalamnya seperti devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat (Izzah et al, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Gampong Cot Meurak Baroh, menemukan Perkembangan teknologi di sektor pertanian telah membawa perubahan yang signifikan, terutama dalam hal penggunaan alat-alat produksi yang lebih canggih. Meskipun penggunaan alat seperti traktor, mesin perontok padi, dan mesin pemanen padi telah mempercepat proses produksi dan meningkatkan efisiensi, tidak semua petani di pedesaan beralih sepenuhnya ke teknologi ini. Di banyak daerah, masih ada petani pemilik lahan yang tetap menggunakan alat-alat tradisional, terutama saat panen. Fenomena ini terjadi bukan hanya karena keterbatasan akses terhadap teknologi, tetapi juga karena resiliensi petani dalam menghadapi perubahan teknologi.

bahwa benar ada sebagian yang bertahan dalam menggunakan teknologi tradisional pada sistem pertanian, sehingga memungkinkan sebagian petani belum bisa menerima adanya perubahan teknologi. Terutama pada buruh tani yang masih belum menerima keberadaan mesin-mesin pertanian yang modern (Observasi, 22 November 2023).

Gampong Cot Meurak Baroh merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Resiliensi pertanian masyarakat di *Gampong* Cot Meurak Baroh terdapat masyarakat petani yang masih bertahan dalam penggunaan teknologi tradisional.

Masyarakat di *Gampong Cot Meurak* baroh kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen banyak yang bekerja sebagai petani. Berdasarkan data demografi *Gampong Cot Meurak Baroh* diketahui kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani sebanyak 45%, pedagang 13%, pegawai negeri sipil (PNS) 5%, wiraswasta 16%, Honorer 12%, tukang bangunan 7%, dan pensiunan 1%. Maka *Gampong Cot Meurak Baroh* dengan mata pencaharian dalam sektor pertanian lebih banyak diakibatkan oleh luasnya lahan pertanian sehingga 57 Ha (Profil, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan *keujruen blang* Tgk M Nur bahwa benar adanya masyarakat petani di *Gampong Cot Meurak Baroh* masih bertahan dengan menggunakan teknologi tradisional dalam bertani mulai dari proses pengolahan lahan sampai dengan tahap pemanenan. Namun juga terdapat beberapa petani yang menggunakan teknologi pertanian modern seperti traktor, mesin diesel, mesin semprot dan mesin perontok padi. Tgk M Nur juga mengatakan bahwa aktivitas yang dilakukan petani tidak semuanya menggunakan alat mesin modern, alat-alat tradisional masih digunakan seperti cangkul untuk pengolahan tanah, sabit digunakan untuk untuk memotong padi, dan alat penggaruk lainnya yang digunakan untuk meratakan tanah dan alat lainnya.

Walaupun sebagian masyarakat petani telah beralih ke teknologi modern, masih terdapat kelompok petani yang memilih untuk menggunakan teknologi tradisional di *Gampong Cot Meurak Baroh*, mayoritas penduduk desa ini adalah petani padi yang terbagi menjadi petani pemilik lahan (tuan tanah), petani penyewa, dan buruh tani. Petani pemilik lahan membutuhkan bantuan tenaga kerja, seperti buruh tani, untuk membantu dalam kegiatan pertanian seperti membajak sawah, menanam padi, memberi pupuk, mengairi sawah, melawan hama pada tanaman padi hingga saat panen tiba. Beberapa petani pemilik lahan juga memilih untuk

menyerahkan lahan mereka kepada petani penyewa dengan sistem bagi hasil. Buruh tani, yang tidak memiliki lahan sendiri, bergantung pada petani pemilik lahan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu petani pemilik lahan Syamsuddin mengatakan bahwa semenjak adanya perubahan teknik pertanian tradisional menjadi modern, telah beralih menggunakan teknologi modern di mulai dari pengolahan lahan sampai dengan pemanenan. Bapak Syamsuddin juga mengatakan ketika menggunakan teknologi modern, dapat meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek pertanian. Misalnya, penggunaan alat-alat pertanian canggih seperti traktor, mobil pemotong padi yang dapat mempercepat proses pemanenan, mengurangi waktu, serta tenaga yang dibutuhkan dan meningkatkan produktivitas (Wawancara awal, 11 Desember 2023).

Masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani pada umumnya tanaman yang ditanam oleh petani di *Gampong Cot Meurak Baroh* adalah padi. Dalam satu tahun petani di *Gampong Cot Meurak Baroh* dapat menanam dan memanen padinya dua kali panen yaitu pada musim penghujan dan pada pergantian musim antara musim penghujan ke musim kemarau atau sebaliknya. Pada musim panen, dibutuhkan banyak tenaga kerja petani, mulai dari buruh tani laki-laki dan perempuan, biasanya remaja yang menumpuk padi, hingga buruh tani yang menggunakan mesin perontok padi, biasanya dewasa, jumlah buruh tani yang dibutuhkan dalam satu panen di lahan pemilik bisa mencapai 10 sampai dengan 15 orang tergantung luas lahan (Wawancara awal, 12 Desember 2023).

Buruh tani dan petani penyewa di *Gampong Cot meurak Baroh* bahwa alasannya tidak menggunakan mesin pemotong padi selain karena mesin tersebut tidak bisa memasuki area persawahannya, dikarenakan bentuk petakan sawahnya yang berbentuk terasering, dan mereka bersikeras menolak kehadiran mobil pemotong padi (*moto koh padee*) agar mereka tidak

kehilangan pekerjaan dan keuntungannya. Disisi lain penggunaan alat-alat pertanian modern mampu membantu para petani melakukan produksi secara cepat dan efisien. Namun apabila semua petani pemilik lahan di *Gampong Cot Meurak Baroh* memilih untuk menggunakan alat pertanian modern maka yang akan terjadi adalah semakin sedikitnya kesempatan yang dimiliki buruh tani untuk bekerja pada petani pemilik lahan, itu berarti semakin sempitnya peluang kerja untuk buruh tani. Juga semakin sedikit keuntungan yang diperoleh oleh petani penyewa dan petani kecil (Observasi, 05 Februari 2024).

Solidaritas antara petani pemilik lahan dengan buruh tani atau petani penyewa dengan buruh tani semakin terlihat renggang karena adanya persaingan antara sesamanya. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa jika ada kasus saat panen misalnya mobil pemotong padi tidak dapat memotong padi yang tumbang akibat hujan atau angin kencang, maka sebagian buruh tani tidak akan mau memotong padi tersebut karena biasanya pemilik lahan lebih memilih menggunakan mobil pemotong padi. Namun sebagian buruh tani lainnya mau memotong padi tersebut dengan syarat upah yang dibayarkan lebih tinggi dari biasanya.

Berdasarkan fenomena tersebut petani yang tidak menggunakan teknologi modern selama proses penanaman sampai dengan pemanenan, petani pemilik lahan akan membutuhkan tenaga buruh tani untuk menggarap dan memanen hasil tanam. Sehingga dengan begitu terjadi hubungan antara petani pemilik lahan dan buruh tani, dimana tenaga buruh tani dibutuhkan oleh petani pemilik lahan untuk mengolah lahan pertaniannya, sedangkan buruh tani membutuhkan pekerjaan dari petani pemilik lahan untuk mendapatkan upah.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi pertanian yang semakin modern, Maka para petani memerlukan upaya agar mereka tidak kehilangan pekerjaan dan kondisi ekonomi tetap stabil. Petani dapat mengembangkan keahliannya dalam mengoperasikan teknologi pertanian.

Selain itu petani yang tidak memiliki skill atau keahlian dapat menggunakan tenaga dan waktu yang dimiliki untuk tetap bisa bekerja. Seperti mencangkul, menanam padi (tandur), dan sebagai kuli panggul. Pekerjaan ini hanya memerlukan tenaga dan waktu. Sehingga upaya ini dapat meminimalisir para petani agar tidak kehilangan pekerjaan.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka penelitian ini tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **‘Daya Resiliensi Petani Padi Terhadap Perubahan Teknologi Pertanian (Studi Kasus Di *Gampong Cot Meurak Baroh* Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen)’**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dimunculkan sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Bentuk Resiliensi Petani Padi di *Gampong Cot Meurak Baroh* Dalam Menghadapi Perubahan Teknologi ?
2. Apa Dampak Bagi Petani yang Menolak Perubahan Teknologi di *Gampong Cot Meurak Baroh* ?

1.3 Fokus Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah. bagaimana petani padi di *Gampong Cot Meurak Baroh* Kecamatan Samaanga Kabupaten Bireuen menanggapi dan beradaptasi dengan perubahan teknologi, serta dampak yang dirasakan oleh petani yang menolak atau menerima perubahan teknologi tersebut..

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dari penelitian ini, antara lain :

1. Untuk Mengetahui Bentuk Daya Revelasi pada Petani Padi dalam Menghadapi Perubahan Teknologi di *Gampong Cot Meurak Baroh* Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.
2. Untuk Mengetahui Dampak Petani Dalam Menghadapi Perubahan Teknologi di *Gampong Cot Meurak Baroh* Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan digunakan sebagai pemikiran serta pengembangan ilmu sosial, khususnya sosiologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan yang lebih luas kepada pembaca dalam upaya untuk pengembangan ilmu. Dan Bagi akademik, tentunya untuk menyumbangkan materi untuk sosiologi khususnya di bidang pertanian dalam menghadapi perubahan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Petani

Peningkatan produktivitas, Penelitian ini dapat membantu petani padi untuk memahami pentingnya adaptasi terhadap teknologi pertanian modern. Dengan memahami dan menerima perubahan teknologi, petani dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan pertanian mereka. Dan peningkatan pendapatan, dengan mengadopsi teknologi pertanian modern, petani padi memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui peningkatan produksi dan efisiensi dalam proses pertanian. Keberlanjutan Usaha, dengan memahami resiliensi dan dampak perubahan teknologi, petani padi dapat menjaga keberlanjutan usaha pertanian mereka dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terus berlangsung.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung adopsi teknologi pertanian modern di tingkat pedesaan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan memperkuat sektor pertanian secara keseluruhan. Dan pemerintah dapat merancang program-program yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan di pedesaan melalui peningkatan produktivitas pertanian.

3. Manfaat untuk Pengusaha

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pengusaha pertanian tentang pentingnya pengembangan inovasi teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi petani padi. Hal ini dapat membantu pengusaha untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih relevan dan efektif. Dengan memahami resiliensi petani terhadap teknologi, pengusaha dapat membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan petani padi dalam mengimplementasikan teknologi pertanian modern. Hal ini dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara pengusaha dan petani.